

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD

Ismiati Asfufah

Universitas Islam raden Rahmat

Email : asfufah27677@gmail.com

Hasan hidayat

Universitas Islam raden Rahmat

Email : hidayathasan472@gmail.com

Abdur Rofik

Universitas Islam Raden Rahmat

Email: rofimaaulana22@gmail.com

Abstract

The development of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum in elementary schools plays a strategic role in shaping students' character, morals, and spiritual values from an early age. This study aims to analyze the approaches, strategies, and challenges in developing the IRE curriculum at the elementary level, as well as to provide relevant recommendations for improving the quality of learning. A qualitative descriptive method was employed, using interviews, observations, and document analysis in several elementary schools. The findings indicate that the development of the IRE curriculum still faces various obstacles, such as limited resources, lack of teacher training, and misalignment between teaching materials and students' needs. Nevertheless, some schools have made innovative efforts to adapt the curriculum to local contexts and current developments by integrating character values and thematic approaches. The study recommends the involvement of multiple stakeholders, including teachers, parents, and government authorities, in the curriculum development process to ensure it is contextual, practical, and responsive to contemporary educational challenges.

Keywords: curriculum, Islamic religious education, elementary school, development, character.

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan, strategi, dan tantangan dalam pengembangan kurikulum PAI di tingkat SD, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI di SD masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan ketidaksesuaian antara materi ajar dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, terdapat upaya inovatif dari beberapa sekolah dalam menyesuaikan kurikulum dengan konteks lokal dan perkembangan zaman melalui integrasi nilai-nilai karakter dan pendekatan tematik. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelibatan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pemerintah, dalam proses pengembangan kurikulum PAI agar lebih kontekstual, aplikatif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan masa kini.

Kata kunci: kurikulum, pendidikan agama Islam, sekolah dasar, pengembangan, karakter.

PENDAHULIAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu aspek penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Peranannya sangat strategis dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta kepribadian peserta didik yang berlandaskan ajaran Islam. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Agama Islam menjadi fondasi awal dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia yang akan membentuk sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus terus dikembangkan agar selaras dengan dinamika zaman, kebutuhan peserta didik, serta tantangan global yang semakin kompleks.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan kurikulum PAI di SD masih menghadapi sejumlah kendala. Salah satunya adalah kurangnya inovasi dalam pendekatan pembelajaran serta keterbatasan integrasi nilai-nilai Islam dengan konteks kekinian. Banyak materi yang disampaikan masih bersifat normatif dan kurang aplikatif dalam kehidupan nyata anak-anak. Selain itu, sebagian guru juga belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang kontekstual dan menyentuh aspek spiritual, sosial, dan emosional peserta didik.¹ (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Pengembangan kurikulum yang adaptif, integratif, dan responsif menjadi suatu keharusan. Kurikulum yang baik tidak hanya memenuhi standar kompetensi nasional, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam berbagai aspek pembelajaran. Untuk mewujudkannya, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana kurikulum PAI di SD dapat dikembangkan melalui pendekatan-pendekatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan anak.

Dengan demikian, penelitian atau kajian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar ini menjadi penting untuk dilakukan. Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, tetapi juga untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki dasar iman dan akhlak yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sejak usia dini. Nilai-nilai Islam yang ditanamkan dalam kurikulum PAI menjadi landasan moral dan spiritual yang akan membimbing anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk membentuk peserta didik yang religius, tetapi juga membangun generasi yang memiliki integritas, toleransi, dan tanggung jawab sosial.¹ (Bandung: Mizan, 2007).

Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, globalisasi, dan kemajuan teknologi, tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI semakin kompleks. Anak-anak saat ini hidup dalam dunia yang dipenuhi informasi dan nilai-nilai baru yang tidak selalu selaras dengan ajaran agama. Oleh karena itu, kurikulum PAI di SD harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam itu sendiri.² (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986).

Kurikulum tidak lagi cukup hanya berisi materi-materi normatif, tetapi harus dikembangkan menjadi kurikulum yang kontekstual, aplikatif, dan membangun kecakapan hidup Islami yang relevan. Sayangnya, kurikulum PAI di beberapa sekolah dasar masih bersifat kaku dan tekstual, sehingga kurang mampu menyentuh sisi afektif dan psikomotorik peserta didik secara optimal.³ (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).

Guru sebagai pelaksana kurikulum juga seringkali menghadapi keterbatasan dalam hal kreativitas, metode pembelajaran, serta akses terhadap media dan bahan ajar yang mendukung. Di samping itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penguatan nilai-nilai agama di luar kelas juga belum optimal. Pengembangan kurikulum PAI di tingkat SD tidak dapat dipandang sebagai upaya teknis semata, melainkan sebagai proses strategis dalam membentuk masa depan bangsa. Dengan kurikulum yang tepat, peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu dilakukan kajian mendalam dan berkelanjutan terhadap pengembangan kurikulum PAI, baik dari segi isi, pendekatan pembelajaran, hingga strategi evaluasi.

Melalui kajian ini, diharapkan dapat ditemukan konsep dan strategi pengembangan kurikulum PAI yang mampu menjawab tantangan zaman, serta mendukung pembentukan generasi muslim yang cerdas secara spiritual, emosional, dan sosial.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian atau kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang saat ini diterapkan di Sekolah Dasar?
2. Apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar?
3. Strategi atau pendekatan apa yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar lebih kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern?

4. Bagaimana peran guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam mendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan kondisi aktual kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar.
2. Mengidentifikasi tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di lingkungan Sekolah Dasar.
3. Menganalisis strategi atau pendekatan yang tepat dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern.
4. Menjelaskan peran guru, sekolah, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

D. Metode.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh informasi kontekstual dari para pelaku pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru PAI, dan pengembang kurikulum. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Plandi, yang berada di wilayah Desa Plandi Kecamatan Wonosari. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah melakukan upaya pengembangan kurikulum PAI. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung dari bulan di bulan Juli hingga tahun 2025.

A. Kondisi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Saat Ini di SD

1. Pergantian Kurikulum: Dari K-13 ke Kurikulum Merdeka

Kurikulum PAI sudah mengalami perubahan drastis dari Kurikulum 2013 (K-13) menuju Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekolah memiliki opsi seperti tetap memakai K-13, menggunakan kurikulum darurat (versi disederhanakan), atau beralih ke Kurikulum Merdeka. [Reddit+9pai.kemenag.go.id](https://www.pai.kemenag.go.id). Sebanyak 2.500 sekolah penggerak telah menjadi pionir uji coba Kurikulum Merdeka. [pai.kemenag](https://www.pai.kemenag.go.id).

2. Alokasi Waktu dan Struktur Pembelajaran

Di SD, mata pelajaran PAI dibagi ke dalam tiga fase: Fase A (kelas 1–2), B (3–4), dan C (5–6). Setiap fase dialokasikan 3 jam/minggu. [pai.kemenag.go.id](https://www.pai.kemenag.go.id). Namun, pembelajaran berbasis proyek—Profil Pelajar Pancasila—sering terabaikan karena kurangnya koordinasi dan waktu khusus. [Journal UNSIKA](#)

3. Tantangan Implementasi di Lapangan

Guru menghadapi kesulitan dalam perencanaan, penyusunan modul, analisis ATP, serta pemilihan strategi pembelajaran—terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kurangnya kompetensi teknologi dan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek menjadi hambatan utama. Journal UNSIKA Siswa juga mengalami kebingungan menghadapi soal naratif AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang mensyaratkan berpikir kritis dan pemahaman yang lebih mendalam. ResearchGate

4. Kritik Terhadap K-13 dan Tantangan Kurikulum PAI

Kurikulum 2013 dikritik karena terlalu menekankan hafalan tanpa pembiasaan akhlak dan nilai kontekstual. Materinya dianggap tekstual dan kurang relevan dengan kehidupan anak. Studocu Praktik eksklusif dan minim interaksi antar pemeluk agama muncul sebagai kritik serius terhadap kurikulum PAI saat itu. Journal UNSIKA.

5. Upaya Pengembangan Kurikulum

Kurikulum PAI yang ideal menurut pemangku agama dan pemerintah harus dinamis menyesuaikan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. pai.kemenag.go.id Model pengembangan yang disarankan mencakup Taba, Tyler, Oliva, serta model berbasis kearifan lokal, agar isi dan metode lebih relevan budaya setempat. ResearchGate

6. Rekomendasi untuk Kurikulum Masa Depan

Perlu integrasi nilai-nilai Islam dan nilai-nilai Pancasila secara holistik, bukan terkotak. Pembelajaran agama sebaiknya memadukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta modalitas aktif seperti diskusi atau studi kasus. ResearchGate. Guru SD PAI perlu dilatih lebih baik dalam teknologi pembelajaran dan metode aktif serta difasilitasi koordinasi lintas bidang untuk efektivitas penerapan program seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). ResearchGate.

A. Kebijakan dan Struktur Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka diterapkan secara menyeluruh mulai tahun 2024, setelah versi uji coba sejak 2021. Sekolah diberi kebebasan pengelolaan kurikulum berdasarkan karakteristik peserta didik dan daerahnya.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dibagi dalam tiga fase:

1. **Fase A** untuk kelas 1–2 SD
2. **Fase B** untuk kelas 3–4 SD
3. **Fase C** untuk kelas 5–6 SD

Masing-masing fase mendapatkan alokasi 3 jam per minggu

B. Tujuan dan Pendekatan Pembelajaran

Tujuan utama PAI di Kurikulum Merdeka meliputi: menumbuhkan iman dan takwa, akhlak mulia, pemahaman nilai Islam, dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. kemenag.go.id+3. Pembelajaran berbasis *project-*

based learning (PBL) yang dikaitkan dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta pembelajaran yang lebih kontekstual dan menyenangkan cendikia.kemenag.go.id.

C. Capaian Pembelajaran (Outcome) per Fase

Fase A (Kelas 1–2 SD)

1. Menenal huruf hijaiyah dan harakat, huruf bersambung, serta membaca surah pendek. pai.kemenag.go.id+3. Memahami rukun iman, asmaulhusna, malaikat, doa sederhana serta nilai akhlak seperti sopan santun dan kebiasaan baik sehari-hari. meqaplus.com+3.
2. Elemen fiqih: rukun Islam, syahadat, tata cara bersuci, salat, zikir dan doa pasca-salat. Elemen sejarah: kisah nabi secara sederhana. poroskompas.id.

Fase B (Kelas 3 & 4 SD)

1. Al-Qur'an dan Hadis

- a. Peserta didik mampu membaca surah pendek atau ayat Al-Qur'an serta menjelaskan pesan pokoknya secara sederhana.
- b. Menenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama, lalu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari [Pusat Referensi Pilihan](#)+11.

2. Akidah.

- a. Memahami sifat-sifat Allah SWT, sejumlah asmaulhusna, menenal kitab-kitab suci, serta memahami keberadaan dan peran para nabi dan rasul yang diwajibkan untuk diimani [Scribd](#)+8.

3. Akhlak.

- a. Mengamalkan nilai-nilai akhlak dengan berbakti kepada orang tua dan guru serta menyampaikan ungkapan positif (kalimat *tayyibah*).
- b. Menenal norma lokal dan sosial secara luas, memahami keragaman sebagai *sunnatullah*, berani mengemukakan pendapat, dan menghargai musyawarah serta persatuan gurumurid.net.

4. Fikih.

- a. Mampu melaksanakan puasa, salat Jumat, dan salat sunnah dengan baik.
- b. Memahami konsep balig dan taklif (tanggung jawab ibadah bagi yang sudah dewasa) [Pusat Referensi Pilihan](#)+8.

Ringkasan Tabel Capaian Pembelajaran

Elemen	Cakupan Materi Kelas 3 & 4
Al-Qur'an & Hadis	Membaca surah pendek, nilai hadis praktik salat & hubungan sosial
Akidah	Allah SWT, asmaulhusna, kitab suci, nabi dan rasul
Akhlak	Berbakti, kalimat baik, keragaman, musyawarah dan persatuan

Fikih	Puasa, salat Jumat/sunnah, balig dan taklif
Sejarah Peradaban	Kisah Nabi Muhammad Makkah → Hijrah → Madinah

Fase C (Kelas 5–6 SD)

- a. Menguasai surat pendek dan hadis tentang toleransi dan keragaman.
- b. Memahami asmaulhusna, konsep qadar, iman hari akhir, dan akhlak terhadap alam, sesama, dan lingkungan.
- c. Fiqih: puasa sunnah, zakat, syariah makanan dan minuman halal-haram.
- d. Sejarah peradaban Islam: Nabi Muhammad saw., sahabat, dan kisah periode Madinah–Khulafaurasyidin [meqaplust.com+1Gamedia+1](#).

D. Ciri Pembelajaran Kurikulum Merdeka

- a. Fleksibel dan adaptif — minim ketergantungan pada KI/KD tradisional; sekolah dapat merancang capaian pembelajaran dan kurikulum operasional sendiri sesuai kebutuhan lokal [Reddit](#).
- b. Pendekatan lebih fokus ke materi esensial, dengan 25% waktu dialokasikan untuk PBL dan penguatan karakter siswa [Reddit](#).

B. Tantangan & Kendala dalam Pengembangan Kurikulum PAI di SD

1. Kompetensi Guru yang Belum Mumpuni

- a. Banyak guru PAI menghadapi kesulitan dalam menyusun ATP (Analisis Tujuan Pembelajaran), modul ajar, serta merancang metode dan strategi pembelajaran yang sesuai Kurikulum Merdeka [Reddit+12journal](#).
- b. Banyak guru belum familiar dengan filosofi pembelajaran "merdeka", serta merasa kurang kompeten dalam mengadaptasikan metode pembelajaran baru dan teknologi digital. [ijournal.unsika.ac.id](#).

2. Keterbatasan Teknologi & Media Pembelajaran

- a. Guru mengalami keterbatasan dalam penguasaan teknologi informasi, serta minimnya akses ke media digital dan perangkat online untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek [journal.unsika.ac.id](#).

3. Manajemen Waktu dan Beban Administratif.

- a. Banyak guru tengah dibebani tugas administratif yang tinggi sehingga waktu untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran kreatif menjadi terbatas [Reddit+9Reddit+9Reddit+9](#).
- b. Tekanan administrasi membuat guru sulit fokus ke pengajaran substantif dan kreativitas dalam pembelajaran PAI. [Reddit+5Jurnal](#).

4. Ketidaksiapan Guru Senior & Resistensi terhadap Perubahan.

- a. Guru-guru senior (terutama yang berusia lebih tua) mengalami kesulitan beradaptasi dengan paradigma Kurikulum Merdeka;

- sebagian merasa tidak efisien karena sering terjadi perubahan kebijakan [Reddit+2](#).
- b. Hal ini diperparah oleh persepsi bahwa kurikulum akan diganti lagi, sehingga motivasi belajar metode baru dipandang rendah [journal.unsika.ac.id](#).
5. Infrastruktur dan Dukungan Pemerintah yang Tidak Merata.
- a. Di banyak daerah, khususnya pedesaan atau wilayah terpencil, masih terdapat kekurangan akses internet, perangkat dan dukungan infrastruktur pendidikan yang memadai [Redditen.wikipedia.org](#).
 - b. Ketimpangan kualitas dukungan dari pemerintah daerah turut memengaruhi kualitas implementasi kurikulum [Redditarxiv.org](#).
6. Tantangan Siswa terhadap Model AKM dan Proyek.
- a. Siswa sering kesulitan menghadapi asesmen berbasis AKM yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan memahami soal naratif panjang, terutama saat proyek berbasis pembelajaran diterapkan [journal.unsika.ac.id](#).
 - b. Pembelajaran berbasis proyek sering tidak teralokasikan waktu cukup karena keterbatasan durasi dan kesiapan guru [journal.unsika.ac.id](#).

Ringkasan Tantangan (Tabel)

Tantangan / Kendala	Penjelasan Singkat
Kompetensi guru belum memadai	Kesulitan menyusun ATP, modul, metode, literasi kurikulum
Kurangnya akses & penguasaan teknologi	Minimnya media digital dan alat pembelajaran
Beban administratif tinggi	Waktu terbatas untuk perencanaan dan kreativitas
Resistensi terhadap perubahan	Guru senior merasa lelah berganti kebijakan
Infrastruktur tidak merata	Daerah terpencil kekurangan akses dan dukungan
Kesulitan siswa menghadapi AKM dan PBL	Kurangnya kesiapan berpikir kritis dan proyek berbasis

• **Strategi & Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI di SD**

1. Kurikulum Berbasis Multiple Intelligence.

- Merancang kurikulum PAI yang memperhatikan keunikan setiap siswa sesuai teori *Multiple Intelligence* (kecerdasan majemuk). Dengan pendekatan ini, siswa dapat belajar melalui modalitas visual, auditori, kinestetik, interpersonal, dan sebagainya yang sesuai gaya belajar mereka [Reddit+11Jurnal STAI Al](#).

2. Pendekatan Pendidikan Karakter.

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religiusitas, toleransi, kejujuran, disiplin, kreativitas, dan tanggung jawab ke dalam setiap komponen kurikulum dan aktivitas pembelajaran PAI ejournal.iaiskjmalang.ac.id.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi
 - b. Menggunakan platform pembelajaran digital, multimedia interaktif, dan aplikasi mobile untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mengakomodasi era literasi digital
4. Pendekatan Interaktif & Kreatif.
 - c. Memprioritaskan metode pembelajaran seperti diskusi, pembiasaan, teladan, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), yang lebih kontekstual, aktif, dan partisipatif journal.staimaarifkalirejo.ac.id.
5. Pelatihan dan Pengembangan Profesional Guru
 - d. Menyelenggarakan pelatihan berjenjang (*cascade training*) dan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan agar mereka mampu mengembangkan dan menerapkan kurikulum secara mandiri dan kontekstual. ejurnal.iaipd.
6. Kolaborasi Stakeholder
 - a. Memperkuat sinergi antara guru, pengawas, orang tua, dan komunitas lokal dalam pengelolaan kurikulum. Dukungan ayah ibu serta kolaborasi lintas pihak memperkuat pelaksanaan di lapangan ejurnal.iaipd.
7. Integrasi Kurikulum Terpadu
 - e. Mengimplementasikan pendekatan integrasi dengan memasukkan nilai-nilai Islam ke berbagai mata pelajaran, misalnya melalui team teaching dan pendekatan pembelajaran terpadu di sekolah Islam terpadu. pasca.jurna.

Ringkasan Strategi

Strategi / Pendekatan	Deskripsi Singkat
Multiple Intelligence	Kurikulum menyesuaikan gaya belajar siswa yg beragam
Pendidikan Karakter	Integrasi nilai moral dan etika dalam setiap aspek pembelajaran
Teknologi Informasi	Pemanfaatan platform digital dan media interaktif
Metode Interaktif & Kreatif	Diskusi, proyek, pembiasaan, teladan dalam konteks kurikulum Merdeka
Pelatihan Guru Berjenjang	Pengembangan kompetensi guru secara sistematis dan berkesinambungan
Kolaborasi Stakeholder	Keterlibatan orang tua, pengawas, komunitas dalam implementasi kurikulum
Kurikulum Terpadu	Nilai agama diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran melalui integrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, guru, dan kepala sekolah menghadapi kesulitan dalam menyusun ATP dan modul ajar, memilih strategi, serta pemanfaatan teknologi. Journal UNSIKA
- Beban administratif tinggi menyita waktu guru untuk perencanaan pembelajaran kreatif PAI; perencanaan operasional sering terabaikan karena administratif RedditReddit.
- Capaian fase C termasuk pemahaman surah pendek dan hadis mengenai toleransi, asmaulhusna, qada dan qadar, akhlak universal, fikih praktis, dan sejarah peradaban Islam. meqaplust.comPendidikanTerkini
- Capaian pembelajaran fase A meliputi pengenalan huruf hijaiyah, rukun iman, doa sederhana, rukun Islam, sejarah nabi sederhana dan nilai akhlak. poroskompas.idHarian Haluan
- Direktur PAI menekankan perlunya kurikulum yang disesuaikan dengan prinsip kebutuhan masyarakatdankemajuan zaman. .pai.kemenag.go.id+2pai.kemenag.go.id+2pai.kemenag.go.id+2
- Elemen akhlak mencakup penghormatan kepada orang tua/guru, penyampaian kalimat positif, pemahaman keragaman sebagai sunnatullah, keterlibatan dalam musyawarah dan persatuan meqaplust.com+5Yunandra+5Scribd+5.
- Elemen akidah mencakup pemahaman sifat-sifat Allah SWT, asmaulhusna, kitab suci, serta nabi dan rasul yang diwajibkan untuk diimani Wislah.com - Pusat Referensi Pilihan+4Yunandra+4Scribd+4.
- Elemen fikih meliputi puasa, salat Jumat/sunnah, serta pemahaman tentang balig dan taklif sebagai tanggung jawab ibadah e-Pendidikan+1gurumurid.net+1.
- Guru PAI mengalami kesulitan menyusun ATP, modul ajar, metode pengajaran, serta minim penguasaan teknologi dan media pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka journal.unsika.ac.idJurnal STIQ Amuntai.
- Guru senior kesulitan beradaptasi dengan Kurikulum Merdeka dan banyak yang resisten karena seringnya perubahan kebijakan kurikulum RedditReddit.
- Hasan Langgung, Pendidikan Islam dan Peranannya dalam Pembangunan Umat di Indonesia (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986), hlm. 112.
- Infrastruktur pendidikan tidak merata—terutama di daerah terpencil—dengan keterbatasan akses internet dan fasilitas pendukung pembelajaran Redditen.wikipedia.org.
- Kolaborasi berbagai pihak termasuk guru, orang tua, komunitas lokal penting dalam realisasi kurikulum di sekolah ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.idpai.ftk.uin-alauddin.ac.id.

- Kritik terhadap K-13 mencakup dominasi hafalan tanpa pembiasaan, pendekatan tekstual, dan kurangnya interaksi lintas-agama.Studocukompas.id
- Kurikulum berbasis karakter memuat nilai-nilai religius, toleransi, kreatifitas, kejujuran, dan tanggung jawab sesuai tujuan pendidikan nasional ejournal.iaiskjmalang.ac.id.
- Kurikulum Merdeka diberlakukan penuh mulai tahun ajaran 2024, tetapi sudah diuji coba sejak 2021—PAI disusun berbasis fase dengan alokasi 3 jam/minggu per fase.pai.kemenag.go.id+6PendidikanTerkini+6Reddit+6
- Kurikulum Merdeka mulai diuji oleh 2.500 sekolah penggerak sejak tahun ajaran 2022/2023, dengan alokasi 3 jam/minggu untuk PAI di setiap fase.pai.kemenag.go.id+1ResearchGate+1
- M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 305.
- Model kurikulum terpadu memungkinkan integrasi pendidikan agama ke dalam berbagai mata pelajaran yang relevan pasca.jurnalikhac.ac.id.
- Model pengembangan kurikulum PAI meliputi pendekatan Taba, Tyler, Oliva, dan berbasis lokal, untuk relevansi kontekstual.ResearchGate
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 77.
- Pada akhir Fase B, peserta didik mampu membaca surah pendek atau ayat Al-Qur'an, mengenal hadis kewajiban salat dan menjaga hubungan sosial melalui implementasi sehari-hari Modul Kelas+7e-Pendidikan+7Scribd+7Scribd+8Yunandra+8Kurikulum Merdeka+8ScribdKurikulum Merdeka+2Wislah.com - Pusat Referensi Pilihan+2Scribd+2.
- Pelatihan guru secara berjenjang (cascade) dan berkelanjutan digadang mampu meningkatkan kualitas pengajaran PAI secara sistematis EduTech Jaya Journalarxiv.org.
- Pemanfaatan teknologi dan platform digital meningkatkan efisiensi dan minat belajar PAI di kalangan siswa ejournal.iaipd-nganjuk.ac.idOfficial Website RISDEMsiducat.org.
- Sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih fleksibel, memberi kebebasan sekolah/guru menyusun kurikulum operasional dan target capaian sesuai konteks lokal, serta mendorong project-based learning.Reddit
- Strategi multiple intelligence dalam pengembangan kurikulum PAI memungkinkan pemahaman lebih luas selaras dengan gaya belajar siswa SD Official Website RISDEMdigilib.uin-suka.ac.idEduTech Jaya Journal+3Jurnal STAI Al Hidayah Bogor+3Official Website RISDEM+3.
- Strategi pedagogi interaktif seperti diskusi, penugasan dan pembiasaan mendukung pengembangan aspek afektif dan psikomotorik siswa journal.staimaarifkalirejo.ac.id.
- Tujuan pembelajaran PAI meliputi pembentukan iman, takwa, akhlak mulia, dan penguatan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.PendidikanTerkini+1pai.kemenag.go.id+1